

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat. Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Arthesa & Handiman, 2006). Konsep dari perbankan syariah itu sendiri adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Implementasinya adalah merupakan kerjasama antara pemilik modal dengan pengusaha untuk melakukan aktivitas usaha dengan harapan dapat mencapai suatu profit (keuntungan) yang diinginkan. Setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup.

Sebagai lembaga keuangan yang berperan sebagai penyedia jasa, bank ingin mendapatkan kepercayaan sehingga penting bagi bank untuk menjaga kesehatan keuangan dan stabilitasnya. Bank harus senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dengan Menciptakan hubungan yang kuat dan erat dengan nasabah (Kurniasih, 2016).

Pada era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas sekarang ini, peranan sektor swasta mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptakan lapangan pekerjaan. Istilah UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antar negara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

UMKM dalam perekonomian nasional mempunyai kedudukan yang berarti serta penting. Situasi itu amat membolehkan sebab keberadaan UMKM lumayan berkuasa dalam perekonomian Indonesia, dengan alibi jumlah pabrik yang besar serta ada dalam tiap zona ekonomi, kemampuan

yang besar dalam absorpsi daya kegiatan, serta partisipasi UMKM dalam pembuatan Produk Dalam negeri Bruto (PDB) amat berkuasa. Alibi yang lain merupakan upaya mikro serta kecil yang mempunyai kelebihan dalam aspek yang menggunakan pangkal energi alam serta padat buatan, kuncinya pada zona pertanian, tumbuhan pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, serta rumah makan atau restoran. Upaya menengah mempunyai kelebihan dalam invensi angka imbuhan di zona penginapan, finansial, rental, pelayanan industri serta kehutanan. Upaya besar mempunyai kelebihan dalam pabrik pengerjaan, listrik, gas, komunikasi, serta pertambangan. Hingga perihal ini meyakinkan kalau UMKM serta upaya besar silih memenuhi serta silih menginginkan, walaupun pada faktanya UMKM lebih berkuasa dalam absorpsi daya kegiatan sampai kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Suci, 2017).

Perekonomian rakyat selalu menjadi persoalan penting di Indonesia. Sejak, Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan, persoalan ini belum juga menemukan titik terang. Oleh karena itu, pertanyaan yang selalu muncul adalah bagaimana cara menyelesaikan krisis yang tak kunjung selesai ini. Salah satu jawabannya adalah menggiatkan sektor riil masyarakat (Santoso, 2021). Pesatnya perkembangan ekonomi syariah menuntut adanya instrumen keuangan syariah yang dapat diwujudkan ke dalam berbagai bentuk lembaga pembiayaan, seperti lembaga keuangan syariah. Keberadaan lembaga keuangan syariah diharapkan akan menjadi alternatif berinvestasi secara halal melalui pembiayaan usaha di sektor riil (Santoso, 2021).

Di Indonesia, UMKM merupakan pelaku ekonomi yang besar dan strategis dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM Indonesia tercatat 41,36 juta unit atau 99% dari total unit usaha di Indonesia. Selain kuantitasnya yang besar, UMKM juga memiliki kemampuan besar dalam menyerap tenaga kerja sehingga turut berperan dalam mengatasi masalah pengangguran. Dengan kata lain, tumbuhnya usaha mikro berarti tumbuh pula kesempatan kerja. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintahan dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal usaha, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit (kesulitan dalam mengembangkan usahanya). Oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

Perkembangan usaha bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai kesuksesan dalam berusaha yang dapat dilihat jumlah penjualan yang semakin meningkat dan pendapatan yang meningkat dikarenakan dari kemampuan pengusaha dalam meraih peluang usaha yang ada, berinovasi, luasnya pasar yang dikuasai, mampu bersaing, mempunyai akses yang luas terhadap lembaga- lembaga keuangan baik bank dan non bank sehingga dapat meningkatkan pembiayaan usahanya. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha masyarakat terutama pada usaha mikro adalah dengan berpartisipasi memberikan pembiayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya, baik usaha perorangan maupun usaha dalam bentuk kelompok, dengan harapan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan (S. P. Harahap, 2019).

Bank sebagai lembaga perantara penyalur dana dari pihak surplus unit kepada pihak defisit unit berupaya dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dengan jalan menghimpun dana atau simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian dana-dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 butir 2 tentang perbankan (Kasmir, 2014).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada dua tujuan, yaitu orientasi bisnis dan memperkuat sektor riil (Marliyah, 2016). Perkembangan sektor perbankan syariah yang semakin pesat diharapkan dapat lebih membantu perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan karakteristik yang berbeda dengan kredit dari bank konvensional, maka akses pembiayaan bagi UMKM akan semakin terbuka. Kehadiran perbankan syariah diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan sektor riil dikarenakan produk inti dari bank syariah, yaitu skim pembiayaan musyarakah dan mudharabah. Islam memandang bahwa sektor riil harus menjadi prioritas dalam aktivitas ekonomi dikarenakan sektor riil merupakan sektor yang terkait langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perbankan syariah harus mampu memberikan kontribusi dalam pertumbuhan sektor riil, hal ini dapat dicapai dengan membantu mengembangkan sektor UMKM.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM ialah pembiayaan mikro, yaitu suatu kegiatan pembiayaan usaha berupa penghimpunan dana yang di pinjamkan bagi usaha mikro

(kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro yaitu masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata (Algaisya, Devi, & Muhlisin, 2022).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM adalah lokasi usaha. Lokasi usaha yang tepat diharapkan dapat memenuhi harapan pengusaha untuk menarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan dan sebaliknya apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan lokasi akan menghambat kinerja bisnis dan secara otomatis keuntungan maksimal tidak akan dapat dirasakan oleh pengusaha tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia adalah potensi, kekuatan, atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan. Sedangkan menurut Soekidjo, kualitas sumber daya manusia meliputi aspek fisik dan non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan (Virby, Oktora, Nurwita, Budi, & Sari, 2021).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM ialah sistem pengelolaan keuangan, yaitu suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggung-jawaban, dan pengawasan keuangan.

Serta faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perkembangan UMKM ialah strategi pemasaran. Strategi pemasaran penting untuk membantu meningkatkan daya saing perusahaan dalam menghadapi era globalisasi dan liberalisasi. Strategi pemasaran merupakan alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan. Sedemikian hingga, strategi pemasaran yang digunakan dapat memandu para manajer ataupun pemilik perusahaan dalam melakukan taktik dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan tujuan perusahaan (Karim, 2017).

Berikut ini adalah data-data UMKM yang ada di Kota Medan yang bersumber Dinas Koperasi Kota Medan sepanjang tahun 2022 pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
UMKM Kota Medan 2022

No	Nama UMKM	Alamat
1	Kedai Mie Sup Rina	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan

2	Door Smeer Edi	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan
3	Laundry Elpina	Jalan Bunga Kardiol, Medan Tuntungan
4	Keripik Pisang Wati	Jl Sagu Lingkungan 21, Medan Tuntungan
5	Cafe Medan Area Selatan	Jl. Halat, Medan Area
6	Fresh Coffee Shop	Komplek Royal Sumatera Lingkungan 5, Medan Tuntungan
7	The Ex Coffee	Jalan Garu III No 179B, Medan Amplas
8	Station KUPI	Jl. Swadaya, Medan Denai
9	Mie Aceh Titi Bobrok	Jl. Setia Budi, Medan Baru
10	Kupie Aceh	Jl. Raya Menteng, Medan Denai
11	Sate Padang Bundo Denai	Jl. Denai, Medan Denai
12	Keude Kupie Bromo	Jl. Bromo No. 18, Medan Area
13	Mama Ipoet Brownies Dan Dodol Ria	Jl. Cik Di Tiro No. 98, Medan Polonia
14	Gallery Ulos Sianipar	Jl. Pendidikan No. 30, Medan Denai
15	Katupek Gulai Paku	Jl. Denai, Medan Denai

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasanya sudah semakin banyak UMKM yang ada di Kota Medan ini serta pertumbuhannya juga semakin pesat tersebar di seluruh Kota Medan.

PT. Bank Syariah Indonesia merupakan bank hasil merger antara PT. Bank BRI Syariah Tbk, PT. Bank BNI Syariah Tbk, dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Salah satu cabang PT. Bank Syariah Indonesia adalah cabang Medan S.Parman, yang sebelumnya merupakan cabang dari BRI Syariah. PT. Bank Syariah Indonesia.

KC. Medan S.Parman yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki program pembiayaan yang sangat mendukung perkembangan para pengusaha mikro. Dukungan tersebut direalisasikan dengan mengeluarkan sebuah produk yang berupa pembiayaan bagi para pengusaha mikro dengan yang diberi nama Unit Mikro BRI Syariah iB (Pembiayaan Mikro iB) yang bertujuan untuk kebutuhan tambahan modal ataupun investasi. Dengan adanya program pembiayaan tersebut para pengusaha mikro dapat tambahan pinjaman modal sehingga bisa mengembangkan usahanya.

Pembiayaan Mikro pada PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman sendiri menggunakan akad murabahah. Bai' al-Murabahah yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan

harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (A. Karim, 2016).

Perkembangan pembiayaan ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman

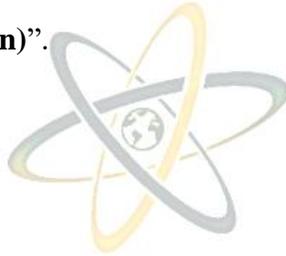
No	Tahun	Jumlah Nasabah	Jumlah Pembiayaan	Growth
1	2018	770 Nasabah	Rp 41.500.000.000	0
2	2019	753 Nasabah	Rp 42.120.300.000	1,49%
3	2020	740 Nasabah	Rp 45.670.000.000	8,42%
4	2021	688 Nasabah	Rp 48.830.068.732	6,91%

Sumber : PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman menyalurkan Pendanaan berupa pembiayaan mikro selama periode 2018-2021. Jumlah pembiayaan mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu Rp 41.500.000.000, Rp 42.120.300.000, Rp 45.670.000.000, dan Rp 48.830.068.732. Namun, perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro periode 2018-2021 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 jumlah nasabah pembiayaan mikro mengalami penurunan yaitu 753 orang dari tahun sebelumnya 770 orang. Pada tahun 2019-2020 jumlah nasabah pembiayaan mikro juga mengalami penurunan yaitu dari 753 menjadi 740 orang, dan pada tahun 2021 jumlah nasabah pembiayaan mikro juga terus mengalami penurunan yaitu sebanyak 688 orang dari tahun sebelumnya 740 orang.

Dari penjelasan diatas dengan adanya produk pembiayaan mikro yang disalurkan PT. Bank Syariah Indonesia KC. Medan S.Parman diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam mengatasi permodalan, karena modal menjadi salah satu pokok permasalahan. Modal tersebut bisa digunakan untuk pengembangan usahanya, dengan berkembangnya usaha yang dijalankan tersebut akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Akan tetapi menurut survey awal (wawancara singkat) yang dilakukan, fenomena yang terjadi saat ini ialah tidak semua usaha yang diberikan pembiayaan mikro dapat menjalankan usahanya dengan baik, yang disebabkan karena pembiayaan yang tidak digunakan sesuai dengan tujuannya, fluktuasi harga dan bencana alam.

Dengan melihat fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka menjadi latar belakang diajukannya riset ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha Terhadap Perkembangan Umkm Sektor Ril Di Kota Medan (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KC. Medan S. Parman)”**.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Modal jadi salah satu masalah UMKM yang paling sering dialami. Minimnya modal usaha UMKM menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan pemasukan. Hal inilah yang membuat pemilik usaha mencari pinjaman modal dari bank dengan melakukan pembiayaan mikro.
2. Jumlah pembiayaan mikro terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
3. Perkembangan jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro periode 2018-2021 tidak mengalami peningkatan seperti halnya jumlah pembiayaan yang ada peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih dibatasi pada dua variabel bebas yaitu pembiayaan mikro dan lokasi usaha, dan satu variabel terikat yaitu perkembangan UMKM. Serta lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat mengenai latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah produk pembiayaan mikro berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman) ?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman) ?
3. Apakah produk pembiayaan mikro dan lokasi usaha berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman) ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman).
- b. Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman).
- c. Untuk menganalisis pengaruh produk pembiayaan mikro dan lokasi usaha secara simultan terhadap perkembangan UMKM sektor ril di Kota Medan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia Kc. Medan S. Parman).

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna dan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut :

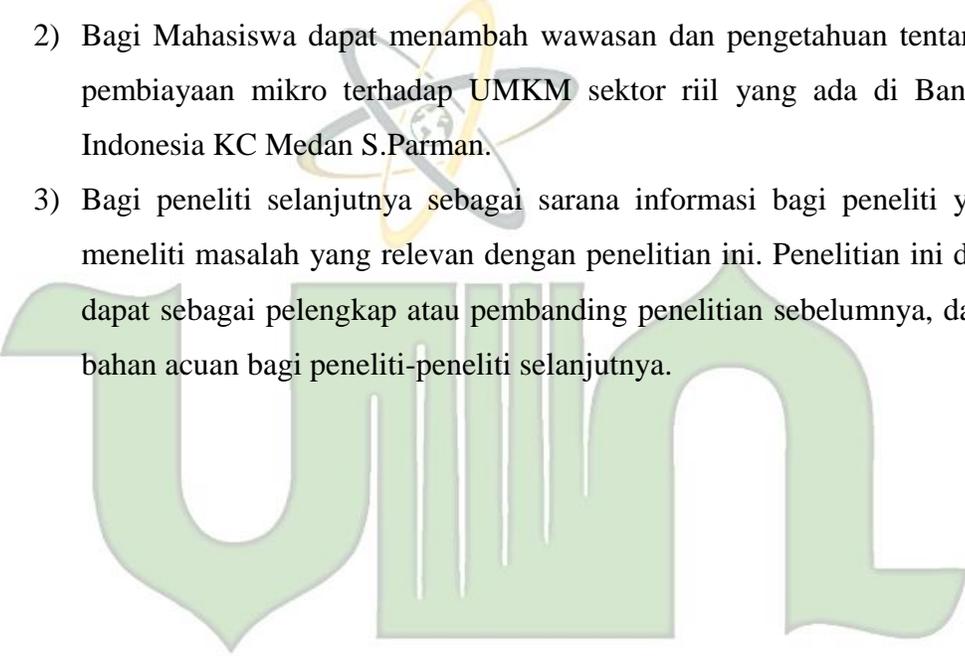
a. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan referensi untuk produk pembiayaan mikro terhadap UMKM sektor riil yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman serta penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi bank untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabahnya sehingga bank akan mudah melakukan pengembangan produk.

b. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritisnya adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai produk pembiayaan mikro terhadap UMKM sektor riil yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman.
- 2) Bagi Mahasiswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang produk pembiayaan mikro terhadap UMKM sektor riil yang ada di Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN